BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan jaman sekarang, SDM telah dimiliki oleh bangsa dengan perilaku yang andal dan ketahanan dengan daya kuat. Sehingga pentingnya suatu kualitas SDM, sebab kesuksesan negeri bukan lagi ditentukan oleh SDA-nya saja, tetapi SDM-nya. Negara sebagai bangsa Indonesia memiliki SDM yang mencapai peringkat 105 dari 173 di Negara ASEAN. SDM rendah itu bisa disebabkan oleh rendahnya dari suatu mutu pendidikan. Pendidikan adalah kunci untuk membangun SDM. Sehingga keberhasilan Negara penting diperlukan yaitu SDM. Kadar SDM bergantung pada mutu pendidikan. Oleh sebab itu pentingnya suatu peranan seorang pendidik agar tercipta masyarakat transparan dan damai yang cerdas serta mampu berdemokratis .[1]

Pendidikan jenjang yang terkandung pada peraturan perundangan Presiden Republik Indonesia tentang Sisdiknas, pada pasal 1 sebagai berikut: bahwa pendidikan sebagau usaha secara sah yang mempunyai rencana agar dapat terwujud suasana belajar dan pelaksanaan proses ajar sehingga pendidik mampu meningkatkan peluang proses ajar pada pendidikan spiritual, kendali individu, hak pribadi, abdi kesempurnaan akal budinya,

[1]Regiananda Oktavi Friscawty, "*Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Kelas XI Di Sman 1 Jenangan Kab. Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021*," ..h.1

ilmu tinggi pada kecakapan sesuai kebutuhan individu, seluruh rakyat dan aparatur"[2]

Pendidikan khusus ciri bangsa Indonesia di galakkan pada pembelajaran dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai pada isi ideologi Negara Indonesia yaitu Pancasila. Berdasarkan kondisi masyarakat rakyat Indonesia dapat dilihat bahwa belum sesuai kenyataan dengan ciri dari isi Pancasila. Bila diibaratkan bahwa Indonesia sudah membangun rumah yang besar yaitu Bangsa Indonesia, namun masih kosong sehingga diperlukan muatan utama yaitu aspek budaya dan kebangsaan serta pendidikan agama berbasis akhlak. Perlunya segala hal jadi perhatian untuk membentuk karakter jiwa dengan baik serta menanamkan nilai norma agama yaitu religious. Rendahnya penilaian terhadap nilai norma terhadap agama sehingga menjadi factor kuat yang menyimpang secara terus terdegradasi. Sebagai tujuan dalam pendidikan yaitu warisan nilai budayanya terhadap pengembangan generasi muda kedepannya. Sehingga pengajaran Agama Islam menjadi suatu hakikat yang mewariskan penilaian budaya keislaman terhadap generasi milenial untuk dikembangkan yang kemudian bisa memberikan manfaat bagi hidup dan kehidupan manusia.[3]

Selama proses belajar-mengajar, seorang pendidik punya tanggung jawab untuk memonitor semua aktivitas semua yang terjadi dikelas selama proses pembelajaran sehingga mampu melihat proses perkembangan pelajar

---

[2]*Peraturan Perundangan Presiden Republik Indonesian No 20 tahun 2003, (Jakarta: Depdiknas, 2003)*, hal. 3

[3]Friscawty, *"Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Kelas Xi Di SMAN 1 Jenangan Kab. Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.*".h.1

dan tujuan pembelajaran tercapai. Guru bukan hanya mengajar saja, tetapo sebagai pendidik, sumber pembelajaran, fasilitator dan evaluator. Guru bukan satu-satunya sumber belajar siswa dan kegiatan pembelajaran bukan hanya tertuju pada sesuatu bisa dilakukan dengan pengetahuan maupun kemampuannya. Seorang guru harus mampu mempergunakan segala objek yang ada, baik dalam maupun di luar lingkungan sekolah .[4]

Seorang pengajar bisa memakai suatu media sebagai media bantu mengajar. Bila media guru efektif yang digunakan maka dapat meningkatkan minat pelajar selama melaksanakan belajar mengajar sehingga siswa mampu dan menerapkan pelajaran yang didapatkan dari guru.

Mengingat betapa pentingnya religius tersebut sehingga pentingnya ditingkatkan dalam kurikulum mata ajar di Sekolah Dasar. Dari hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan tujuan mata ajar, untuk peningkatan religius siswa kelas 6 SD MI Baitullah perlu menggunakan media yang menarik yang bernama Realia. Menurut penulis pentingnya media realia dalam proses pembelajaran khusunya peningkatan religius. Menurut "Suyanto realia merupakan suatu media bantu tepat bagi siswa, berupa alat pembelajaran berupa benda nyata di alam sekitar atau miniator barang aslinya, sehingga saat menggunakan alat atau media realia yang sduah diajarkan, sehingga dia akan ingat media pembelajaran tersebut".

James W. Brown mengatakan bahwa media realia yang di pakai proses pembelajaran mampu menambah motivasi siswa saat melaksanakan

[4]Ahmad Salabi, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta; Quantum Teaching) , hal. 112

pembelajaran. Media nyata adalah alat nyata dapat mempermudah saat pembelajaran agar mudah dipahami apa yang tersampaikan dari media tersebut. Banyak keuntungan didapatkan pada saat menggunakan benda nyata, antar lain : objek yang biasa dijadikan media belajar, kesadaran pada objek yang menjadi bagian dari lingkungan. Sehingga benda nyata dapat menjadi pengaruh yang baik bagi pelajar.[5]

Peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam memberikan media pembelajaran pada peserta didik agar tercapai mutu belajar tinggi. Sehingga pengajar perlu memiliki inovasi untuk berkreasi selama proses belajar sehinggayang mengikuti pelajaran mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Misalnya dengan cara menggunakan media realia sesuai karakter yang mengikuti pembelajaran sehingga menambah hasil belajar secara maksimal.

Memilih media proses belajar harus tepat. Media adalah alat nyata dari lingkungan sekitar yang memberikan arti konkrit terhadap siswa dan mampu aktif selama berlangsung proses pembelajaran. Dengan demikian penyampaian materi dapat sampai oleh siswa dengan baik. Media dapat dilihat oleh siswa selama pembelajaran yang dikenal sebagai alat nyata. Media realia adalah alat konkrit sehingga dapat berguna dalam proses belajar. Media realia memiliki ciri-ciri yaitubenda asli yang belum dimanipulasi baik dari segi ukuran, sifat asli benda masih murni seutuhnya. Dengan benda nyata

[5]Nirmala, Ine, *Efektivitas Penggunaan Media Realia Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bentuk Geometri Pada Anak Usia Tk, Skripsi (PGPAUD UPI, 2009),* h. 17

kegiatan proses belajar mampu merangsang panca indera. Media realia dapat menghadirkan gagasan yang bersifat abstrak maupun realistik. [6]

Hal tersebut membuat penulis mencoba meneliti bagaimana penggunaan media realia dalam peningkatan religius siswa kelas 6 SD MI Baitullah yang berjudul: "Penggunaan Media Realia Terhadap Peningkatan Religius Pada SD Madrasah Ibtidaiyah Baitullah Di Desa Lentu Kecamatan Bontoramba Kabupaen Jeneponto".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latara belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Penggunaan Media Realia Terhadap Peningkatan Religius pada SD Madrasah Ibtidaiyah Baitullah Di Desa Lentu Kecamatan Bontoramba Kabupaen Jeneponto?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Penggunaan Media Realia Terhadap Peningkatan Religius pada SD Madrasah Ibtidaiyah Baitullah Di Desa Lentu Kecamatan Bontoramba Kabupaen Jeneponto.

D. Defenisi Operasional

Adapun yang menjadi defenisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[6]Novita Lestari dan Eka Mustika. *Pengaruh Penggunaan Media Realia Pada Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajara Ilmu Pengetahuan Alam di SDN Setia Darma 03 Tamban Selatan .h.2*

1. Media realia yaitu benda tiga dimensi yang berada disekitar ruangan sebagai alat bantu pembelajaran".
2. Penggunaan yang dimaksud dalam judul adalah media yang di gunakan pembelajaran berupa media tiga dimensi yang bisa dilihat dan diraba.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan tambahan pengetahuan untuk mempelajari kualitas pendidikan agama Islam dalam kehidupan.

1. Bagi Guru
   a) Memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran aqidah akhlak terhadap peningkatan religius
   b) Sebagai media proses belajar yang baik dan bervariasi.
   c) Memperlancar pelaksanaan belajar aqidah akhlak berikutnya.
2. Bagi Siswa

   Memotivasi minat belajar siswa terutama dalam proses belajar aqidah akhlak .
3. Bagi Sekolah

   Meningkatkan media pembelajaran pada realia selama proses pembelajaran.